

## IMPLEMENTASI SENI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERN

Yazida Ichsan<sup>1</sup>, Muhammad Afadh<sup>2</sup>, Muhammad Fatahillah<sup>3</sup>, Adam Baustin Erlangga<sup>4</sup>

*Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam*

1) [yazida.ichsan@pai.uad.ac.id](mailto:yazida.ichsan@pai.uad.ac.id) 2) [muhammad1800331012@webmail.uad.ac.id](mailto:muhammad1800331012@webmail.uad.ac.id) 3) [muhammad1811331032@webmail.uad.ac.id](mailto:muhammad1811331032@webmail.uad.ac.id) 4) [adam1800331010@webmail.uad.ac.id](mailto:adam1800331010@webmail.uad.ac.id)

Dikirim : 12 September 2021

Direvisi : 28 September 2021

Diterima : 10 November 2021

### Abstract

This research focus on studying the art based on Islamic perspective. The aim of this research is to understand Islamic perspective towards the art. Besides to develop the concept of art in the religion aspect, it also to understand the implementation of art towards the Islamic education. By using descriptive method, this study also analyze certain phenomenon in the present or past. Researchers conduct trusted resources of books and articles in the internet to be reviewed comprehensively. It is conducted to draw certain conclusion to give us new horizon about Islamic perspective towards art.

**Key words:** *art, Islam, education, implementation, modern.*

### Abstrak

Penelitian dan pengkajian ini fokus pada seni berdasarkan perspektif Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami sudut pandang Islam terhadap seni. Selain untuk menambah wawasan, penelitian ini juga dilakukan untuk memahami implementasi seni dalam pendidikan berbasis keislaman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mana sebuah peristiwa tertentu dijelaskan baik yang terjadi di masa lampau maupun masa kini. Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan berasal dari sumber-sumber tepercaya di internet, buku, dan lain sebagainya. Sumber-sumber tersebut dipahami dan ditinjau secara komprehensif sebelum kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang mampu memberikan horison baru tentang pandangan Islam terhadap seni.

**Kata kunci:** *seni, Islam, pendidikan, implementasi, modern.*

## A. PENDAHULUAN

Seni merupakan suatu karya hasil cipta dan karsa dari seorang manusia. Seni yang baik dan sesuai syariat akan mempertimbangkan etika dan estetika dalam penciptaannya. Agar diridoi oleh Sang Pencipta semesta, maka manusia sebagai hamba hendaknya dalam berkarya dengan selalu memperhatikan etika, estetika dan petunjuk Sang Pencipta. Karya seni yang ditopang dengan etika dan estetika hendaknya dipergunakan sebagai sarana dakwah dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Dengan demikian, seni akan mendatangkan kemaslahatan untuk umat manusia. Seiring dengan berjalannya waktu, seni dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Akan tetapi, hendaknya tetap berpegang teguh pada petunjuk yang Maha Kuasa baik secara etika maupun estetika.

Manusia sebagai hamba telah seharusnya merefleksikan berbagai peristiwa dengan memperbaiki dirinya agar tidak tergerus perubahan yang dapat melemahkan fondasi akidahnya. Di era modern banyak sekali karya seni yang mementingkan estetika tanpa mempertimbangkan etika. Hal ini dapat mengakibatkan suatu kehancuran moral dan norma dalam berbangsa dan bernegara. Tatanan kehidupan Islami akan terhapus dan terlupakan begitu saja tanpa meninggalkan jejak yang tersisa.

Era Modern merupakan suatu masa yang penuh dengan perubahan yang besar-besaran dan menyeluruh di segala penjuru dunia dalam berbagai bidang kehidupan. Globalisasi atau perubahan yang menyeluruh di era Modern telah mengubah sebuah peradaban dan tatanan di dunia dalam berbagai lingkup kehidupan. Mulai dari ekonomi, budaya, sosial, politik dan pendidikan. Di era Modern sudah selayaknya umat Islam berbenah diri agar mampu beradaptasi dengan globalisasi. Seni dalam Pendidikan Islam perlu dibenahi agar senantiasa tertata dan terjaga nilai-nilainya dari berbagai perubahan yang terjadi. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, yakni menjelaskan suatu peristiwa yang sedang terjadi di masa lampau dan sekarang.

## B. PEMBAHASAN

### a) Pengertian Seni

Secara bahasa, seni bermula dari kata *ars* (Latin), yang mempunyai arti keahlian. Sedangkan menurut istilah, seni merupakan suatu keahlian untuk bisa mengekspresikan suatu imajinasi dan pemikiran. Seperti, menggambar suatu benda, suasana, dan suatu karya yang menimbulkan keindahan.<sup>1</sup> Di dalam KBBI, dijelaskan bahwa seni merupakan suatu keahlian yang menghasilkan suatu karya yang punya mutu dan nilai (dilihat dari segi keindahannya, bentuknya, fungsinya, makna dari bentuknya, kehalusannya, dan lainnya) seperti lukisan dan tari.

Seni awalnya dibuat oleh manusia melalui suatu poses, dengan demikian, seni dapat disamakan dengan ilmu. Pada masa kini, kita dapat melihat seni dalam intisari ekspresi dari kreativitas seorang manusia. Suatu keindahan yang diciptakan oleh manusia dapat diartikan sebagai sebuah seni dan masing-masing

---

<sup>1</sup> Pustaka Balai, *Ensiklopedi Nasional* (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1994), 525.

individu mempunyai barometer tersendiri dalam mengartikan seni yang dapat dijelaskan sebagian di antaranya:

1. Alexander Baum Garton. Seni merupakan keindahan dan tujuan ke arah positif yang akan menjadikan seseorang hanyut dalam kebahagiaan dan kenikmatan.
2. Aristoteles. Seni ialah sebuah bentuk yang diungkapkan dan ditampilkan meniru alam dan tidak pernah menyimpang dari kenyataan.
3. Immanuel Kant. Seni ialah sebuah impian yang dikarenakan pada dasarnya kenyataan tidak dapat diikhtiarkan oleh rumus-rumus.
4. Ki Hajar Dewantara. Seni adalah perasaan indah yang ditimbulkan dari perbuatan manusia hasil keindahan yang dapat menggerakkan perasaan orang lain untuk melihatnya.
5. Leo Tolstoy. Seni merupakan ungkapan sebuah perasaan pencipta yang disampaikan untuk orang lain dengan maksud agar mereka dapat merasakan hal yang dirasakan oleh pelukis.
6. Sudarmaji. Seni merupakan segala bentuk pengalaman estetis dan manifestasi batin dengan menggunakan media warna, volume, garis, bidang, gelap terang, dan tekstur.<sup>2</sup>

Seni meliputi berbagai macam kegiatan manusia dalam menciptakan suatu karya, baik secara verbal, (seperti ; puisi, lagu, dan lain sebagainya) dan secara non verbal, (seperti : pentas seni, drama, tarian, dan lain sebagainya).<sup>3</sup> Selain itu, seni juga merupakan suatu penjelmaan keindahan yang terdapat dalam diri manusia, dapat ditangkap melalui panca indra dan dihasilkan dari alat komunikasi perantara ke dalam berbagai bentuk.<sup>4</sup>

Di dalam Islam sendiri, seni telah membentuk peradaban yang kaya akan keindahan baik dari dalam diri manusia atau dari luar dirinya. Hal ini dilihat dari sikap dan karya-karya para seniman Islam yang luar biasa. Selain itu, dapat dilihat juga dari seni bangunan, seni tulis, dan masih banyak. Hal tersebut akan menjadikan seni Islam sebagai khazanah Islam dan warisan kebudayaan Islam.

### **b) Pandangan Islam terhadap Seni di Era Modern**

Di era Modern, kehidupan manusia tak lepas dari seni yang merupakan kreativitas manusia. Banyak sekali karya seni yang dapat dijumpai seperti seni musik, tarian, lukisan, dan masih banyak lagi. Hasil karya seni dapat dilihat melalui platform media digital dan media sosial. Di dalam Islam seni dipandang sebagai sebuah hal yang dapat diukur dari sisi mubah, haram, dan halal. Seni apabila

<sup>2</sup> Jujun Srisumarti, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Sinar Harapan, 1990), hlm.62.

<sup>3</sup> Wikipedia, *Pengertian Seni*, 2008, [https://id.wikipedia.org/wiki/Seni#cite\\_note--2-1](https://id.wikipedia.org/wiki/Seni#cite_note--2-1).

<sup>4</sup> Raina Wildan, "Seni dalam Perspektif Islam," *Jurnal Islam Futura VI* (2007): 81–82

dipandang dari sisi ideologis oleh sebagian orang dinyatakan haram untuk di sajikan dan dinikmati oleh masyarakat karena dapat mengganggu kekhidmatan dan kekhusyukan dalam menjalankan ibadah.

Seseorang yang terbawa suasana dan terlena oleh indahnya dunia akan mudah frustrasi dan emosi apabila mendengar fatwa musik itu haram mutlak. Hal ini dikarenakan mereka telah dibutakan oleh gemerlap dunia. Apabila pemikiran sudah menyimpang dan jalan hidup penuh dengan hiruk pikuk keduniaan akan menyebabkan mereka lupa esensi dari sebuah seni sehingga mengatakan semua seni halal. Mereka yang penuh dengan kehati-hatian dan pertimbangan dalam menikmati sebuah kesenian, menyebut seni sebagai hal yang mubah atau boleh. Hal ini akan menjadikan mereka untuk memilih yang baik dan menghindari yang buruk agar sesuai ketentuan *syar'i*.

Keindahan merupakan bagian dari seni. Hal ini menegaskan bahwa Islam tidak serta-merta menolak sebuah kesenian. Dalam Al-Quran, keindahan dan seni merupakan salah satu fitrah dan anugerah Sang Pencipta untuk manusia. Oleh karena itu, keindahan seni dapat membawa kesan yang indah, menyenangkan hati dan perasaan manusia. Dari hal ini muncul istilah, seni sebagai sesuatu yang indah, halus, menyenangkan perasaan dan hati manusia.<sup>5</sup>

Al Qur'an memandang seni sebagai sebuah proses dari eksistensi kehidupan manusia<sup>6</sup>. Oleh karena itu, hendaknya dilakukan sewajarnya dan mengindahkan batasan-batasan yang telah ada. Dalam Islam kesenian hendaknya dipergunakan untuk membimbing manusia ke arah pengabdian diri kepada Allah dan ketauhidan. Manusia akan menjadi beradab dan menuju ke arah yang lebih baik apabila dapat mempergunakan seni sesuai dengan kaidah *syar'iyah*. Dengan demikian, seni yang sesuai dengan ketentuan syariat akan membawa seseorang ke dalam kebaikan dan dapat menjadikan manusia yang berbudi, beradab, berakhlak dan pada akhirnya dapat membawa pendidikan ke arah yang positif.

Seni yang bernafaskan Islam merupakan sebuah seni yang diinisiasi dari nilai-nilai islam dan bertumpu pada akidah Islam dan tauhid kepada Allah 'Azza Wajalla. Keesaan Allah dapat diajarkan dan direalisasikan melalui media seni. Dengan demikian, seni tidak akan menyelsihi dari akidah, *syara'*, dan akhlak. Nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam seni Islam merupakan pembeda dari berbagai kesenian yang ada di dunia. Seni dalam Islam tak mengabaikan nilai-nilai kebenaran. Seni Islam akan memberikan dan menggambarkan ajaran kemaslahatan kepada umat manusia. Dengan demikian, akan terwujud masyarakat yang berakhlak mulia dan selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Keridoan di sisi Allah SWT merupakan awal mula atau niat dalam menciptakan seni yang bernafas Islam. Hal inilah yang membedakan seni Islam dengan seni lainnya. Seni Islam tidak diciptakan untuk kesenangan dunia semata. Namun sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai Islam melalui seni. Dengan demikian seni akan membawa kebaikan bagi semesta.

Dalam Islam, seni tidak dijelaskan dan diajarkan secara gamblang atau spesifik baik secara teori atau pemahamannya. Seni layaknya sebuah bahasa yang menyatukan yang mampu untuk menjadi sarana

---

<sup>5</sup> Akhmad Akromussyuhada, "Seni dalam Perspektif Al Quran dan Hadist," *Jurnal Tadzhibi* 03 (2018): 5–6.

<sup>6</sup> Nur Saidah, " Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam ", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol. 5, no. 1, 2008, hlm 44

yang dapat dipergunakan dalam berdakwah yang menggembirakan<sup>7</sup>. Seni dapat dimanfaatkan untuk sarana dalam mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah orang dari perbuatan keji atau tercela. Selain itu, seni dapat pula dipergunakan untuk membangun sebuah kehidupan yang berakhlak dan bermoral. Hal ini dapat dilakukan melalui seni *nasyid*, tari, kaligrafi dan masih banyak lagi. Keseimbangan di antara material dan spiritual tercipta apabila seni berkembang dan tumbuh dalam iringan keindahan dan kebenaran yang saling menyatu dan melengkapi. Hal ini akan melahirkan ketenangan serta terpenuhi kebutuhan lahiriah dan batiniah.

Agama Islam merupakan agama yang realistis. Agama Islam mendampingi dan membimbing umat manusia di dunia yang dapat dirasakan manfaatnya serta tak hanya idealisme yang khayal dan semu. Islam memperlakukan manusia dengan sewajarnya, bukan seperti memperlakukan malaikat yang bersayap dan hanya taat kepada sang Pencipta. Akan tetapi, Islam memperlakukan manusia layaknya makhluk yang memiliki hasrat untuk hidup. Islam menjunjung tinggi fitrah dan eksistensi manusia. Oleh karena itu, manusia diciptakan untuk mengabdikan dengan sang Pencipta tanpa melupakan jati dirinya dan sesamanya. Dengan demikian, mereka tidak terbebani dengan tugas yang diberikan oleh sang Pencipta. Mereka telah diciptakan oleh Allah dengan perangai suka untuk tertawa, bersenang-senang, bermain-main, sebagaimana diciptakannya manusia yang senang dengan makan dan minum.<sup>8</sup>

Seni dalam Islam tidak mutlak haram. Hal ini tergantung pada tujuan dan niat dalam penciptaan seni. Apabila diniatkan untuk mengajak ke jalan kebenaran dan kebaikan maka tidak diharamkan. Dengan demikian seni dapat menjadi ladang dan media untuk menjadi penyemangat dalam berdakwah. Seni dapat digunakan untuk mendakwahkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Contoh media seni yang dapat dipergunakan antara lain melalui *nasyid*, lagu religi, syair dan masih banyak lagi. Seni diperbolehkan dan diperkenankan apabila tidak bertentangan dengan ketentuan syariat dan tidak mengganggu dalam beribadah kepada Allah.

### c) Implementasi Seni dalam Pendidikan Islam di Era Modern

Secara etimologis kata modern berasal dari bahasa Latin yaitu "*moderna*" yang berarti saat ini atau sekarang.<sup>9</sup> Ketika kita membicarakan terkait era modern pastinya ada hal yang perlu diperhatikan karena era modern membawa banyak pengaruh ke dalam berbagai aspek kehidupan.

Masyarakat luas bisa menjadi lebih terbuka dan bisa lebih peka dalam menjalankan setiap aktivitasnya. Era modern yang erat kaitannya dengan globalisasi ini, Ilmu pengetahuan yang ada dan teknologi sudah mengubah dunia luas secara masif. Salah satu ciri yang ada dalam era modern ini dalam bidang transportasi dan komunikasi semakin maju.

<sup>7</sup> Nur Aminah Nasution, "Seni Islam sebagai Media Dakwah ( Studi Kasus : Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta )" *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, vol. 1, no. 2, 2008, hlm 303

<sup>8</sup> M.Asy'ari, "Islam dan Seni," *Jurnal Hunafa* 04 (2007): 170.

<sup>9</sup> Zulkarnain, "Dakwah Islam di Era Modern," *Jurnal Risalah* 06 (3 September 2015): hlm 151.

Setiap orang dapat mengakses segala informasi yang mereka butuhkan dengan alat yang sudah modern. Sementara itu, kesenian maupun budaya yang sudah terkenal yang ada melalui tontonan dan tayangan dari televisi yang asalnya dari negara luar bisa masuk di kalangan kita semua. Demikian merupakan sebuah bukti bahwa kecanggihan teknologi di era modern ini berhasil membuat setiap orang dapat mengetahui hal yang ada.

Di Indonesia sendiri banyak sekali kesenian yang keadaannya harus kita upayakan agar tidak tergerus oleh waktu. Ada banyak kesenian kreatif yang mampu berkembang di tengah modernisasi.<sup>10</sup> Kesenian tersebut bisa dilestarikan dengan memanfaatkan media sosial sebagai promosi agar kesenian bisa dikenal. Mengajarkan kepada kalangan muda juga sangat penting untuk diupayakan supaya nantinya kesenian tersebut tetap terjaga dan bisa dikembangkan lagi.

Seni sendiri sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Yang harus diingat bahwa seni itu tidak melulu tentang membuat sebuah karya tetapi bisa diartikan misalkan setiap orang memiliki sebuah potensi dan bentuk untuk mengekspresikan diri itu sudah merupakan wujud dari seni. Ambil contoh misalkan ada orang yang potensinya itu *public speaking*, mungkin orang tersebut dapat menyukai dan senang terhadap apa yang ia lakukan dan dalam potensi-potensi diri yang lain.

Pada dasarnya seni itu merupakan bentuk yang dapat membuat orang menjadi senang dan sebuah wujud keindahan. Dunia pendidikan juga melibatkan tentang seni. Hal itu tercermin dalam kita menjalankan aktivitas pendidikan yang lakukan semuanya bisa menuangkan daya kreativitasnya. Sebagai gambaran saja, Anak pada jenjang sekolah dasar merupakan waktu di mana mereka dapat mengekspresikan ide-ide kreatif yang masih segar dan tinggi.<sup>11</sup>

Kreativitas bisa dimaknai dengan mempunyai seorang pribadi untuk menghasilkan sesuatu yang baru yang terkait dengan imajinasi, ide dan sesuatu yang dihasilkan. Pada saat kita masih kecil yang biasa dilakukan adalah sering menjalankan aktivitas yang bersifat lugu dan spontan seperti mencoret-coret, lari-larian dan berteriak. Aktivitas yang dijalankan oleh anak sekolah dasar ini harus mendapatkan arahan yang jelas dari guru maupun orang tuanya. Peran para guru dan orang tua wali dalam membina dan mengarahkan peserta didik tidak hanya tentang bakat atau potensi anak saja tetapi harus menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik.

Kehidupan yang dijalankan pada era sekarang ini akan selalu berkembang. Semua elemen masyarakat harus siap dalam menjalankannya. Dalam bidang pendidikan harus ada upaya lebih untuk mempersiapkan peserta didik dalam menyongsong ke depannya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya penting sekali menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik. Maka dari itu, pendidikan Islam harus bisa dijalankan dengan optimal. Sudah saatnya pendidikan agama Islam dibalut dengan seni dan budaya agar segala sesuatu yang sudah ada (warisan leluhur) tersebut tidak hanya menjadi cerita dan sejarah.<sup>12</sup> Pendidikan yang dilangsungkan dan hal itu melibatkan seni budaya akan

---

<sup>10</sup> Sigit Suharman, "Dampak Globalisasi Media terhadap Seni dan Budaya Indonesia," *Jurnal Komunikasi* 02 (1 Januari 2013): 33.

<sup>11</sup> Suhaya, "Pendidikan Seni sebagai Penunjang Kreatifitas," *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* 01 (1 April 2016): 7.

<sup>12</sup> Khairussani Milzan, "Seni Budaya sebagai Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bernilai Estetika," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (3 November 2020). 50

menumbuhkan generasi yang memiliki ciri kreatif dan inovatif serta lebih teras akan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Yang menjadi harapan ketika hal itu bisa diterapkan yaitu menjadikan generasi yang memiliki akhlak baik, mempunyai karakter yang kuat serta dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

Ketika berbicara seni akan sangat luas pembahasannya. Seni itu sendiri memiliki peranan yang sangat vital dalam pendidikan Islam. Seni dapat menjadi sarana untuk seorang pendidik dalam mengajar pendidikan islam kepada peserta didik. Sebagai langkah juga agar pembelajaran yang dijalankan bisa menjadi efektif karena bisa membuat peserta didik tidak monoton dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Seni itu memiliki aspek keindahan dan kalau kita kaitkan ke dalam pendidikan Islam dalam penerapannya guru sebagai aktor dalam pembelajaran harus paham dengan hal ini. Seperti contohnya guru pendidikan agama Islam ketika mengajar harus dapat memberikan kesan yang baik sehingga anak didik merasa nyaman dan senang dalam sebuah pembelajaran. Tentunya pendidik memiliki cara dan strategi sendiri-sendiri dalam mengupayakan hal tersebut.

Banyak langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengimplementasikan seni dalam pendidikan Islam di era modern. Di antaranya : dengan media sosial guru dapat membagikan seni dalam Islam melalui platform di dunia digital seperti melalui Facebook, Twitter, Instagram, YouTube dan lainnya. Selain itu, seorang guru juga harus mahir dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi sehingga apa yang telah diupayakan oleh guru dapat menghasilkan efisiensi dan keefektifan dari sebuah pembelajaran seni apalagi di tengah pandemi seperti sekarang ini. Dengan kerja keras dan kesungguhan dari seorang guru *insha'Allah* akan mendapatkan hasil yang maksimal dan keridoan di sisi Sang Pencipta.

Dalam penerapannya, antara Islam dan kebudayaan Islam laksana matahari<sup>13</sup> yang terang benderang di siang hari dan meredup cahayanya di malam hari. Oleh karena itu, hendaknya setiap umat Islam untuk menjaga dan melestarikannya agar terjaga dan dikenang di masa yang akan datang.

### C. KESIMPULAN

Seni merupakan karya dari cipta, karsa, dan kreativitas seorang manusia. Hal ini tak lepas dari karunia Sang Pencipta yang menganugerahkannya akal dan naluri agar senantiasa mampu berkarya di tengah keterbatasan dan kekurangannya. Islam memandang seni sebagai hal mubah atau boleh apabila tidak menyelisihi Al Qur'an dan Sunnah. Seni akan menjadi ladang amal apabila dipergunakan sebagai sarana untuk berdakwah. Di era modern seorang muslim dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyebarkan seni dalam pendidikan Islam melalui platform-platform digital dan media sosial. Dengan demikian dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik seiring dengan berjalannya waktu.

Dalam menggunakan seni untuk berdakwah hendaknya umat Islam mengedepankan etika daripada estetika. Apabila mengedepankan estetika tanpa mempertimbangkan etika maka akan menghancurkan

---

<sup>13</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Al Qur'an : Kisah dan Hikmah Kehidupan*, ( Bandung : PT Mizan Pustaka ) hlm 303.

citra, harkat dan martabat Islam. Hal ini akan menimbulkan islamofobia yang terus digaungkan oleh barat. Hendaknya setiap muslim menjaga lisan dan perbuatannya agar *marwah* Islam senantiasa tetap terjaga dan tak lekang oleh waktu walaupun berganti masa. Seni dalam Islam akan terkenang sepanjang zaman sebagai warisan yang kaya akan keindahan dan keberagaman.

Penerapan seni dalam pendidikan Islam sudah selayaknya mengikuti perkembangan zaman dari masa ke masa. Apabila tidak mengikuti perkembangan zaman akan tergerus arus perubahan yang akan menjadikan seni Islam bak hilang ditelan bumi. Jika terjadi hal itu maka umat Islam takkan mengenal seni Islam dan menjadi seorang yang tidak tahu akan indahnya keragaman seni Islam. Oleh karena itu sudah selayaknya umat Islam wajib menjaga dan melestarikannya agar senantiasa terpelihara dari kehancuran.[]

---

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Akromussyuhada, Akhmad. "Seni dalam Perspektif Al Quran dan Hadist." *Jurnal Tadzhibi* 03 (2018): 5–6.
- Balai, Pustaka. *Ensiklopedi Nasional*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1994.
- M.Asy'ari, "Islam dan Seni." *Jurnal Hunafa* 04 (2007): 170
- Milzan, Khairussani. "Seni Budaya sebagai Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bernilai Estetika." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (3 November 2020).
- Srisumarti, Jujun. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan, 1990.
- Suharman, Sigit. "Dampak Globalisasi Media terhadap Seni dan Budaya Indonesia." *Jurnal Komunikasi* 02 (1 Januari 2013): 33.
- Suhaya. "Pendidikan Seni sebagai Penunjang Kreatifitas." *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* 01 (1 April 2016): 7.
- Wildan, Raina. "Seni dalam Perspektif Islam" II. *Jurnal Islam Futura* VI (2007): 81–82.
- Zulkarnain. "Dakwah Islam di Era Modern." *Jurnal Risalah* 06 (3 September 2015): 151.

- Nur Saidah, “ Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam “, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 5, no. 1, 2008
- Yulika, Febri, *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*, Sumatra Barat : Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2016.
- As-Sirjani, Raghil, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2011.
- Nur Aminah Nasution, “ Seni Islam sebagai Media Dakwah ( Studi Kasus : Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta )” *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, vol. 1, no. 2, 2008.
- Waluyo, “Transendentalisme Seni dan Budaya : Kajian Apresiasi Kritis Estetika Islam”, *Jurnal Penelitian*, vol. 12, no. 1, 2018.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Lentera Al Qur'an : Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung : PT Mizan Pustaka, 1994

